



PUTUSAN

Nomor 3868/Pdt.G/2022/PA.Tgrs

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA  
PENGADILAN AGAMA TIGARAKSA

Memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara cerai gugat antara:

**PENGUGAT**, Tempat/Tgl. Lahir Jakarta, 08 Maret 1981, agama Islam, pekerjaan xxxxxxxx xxxxxx, alamat Tinggal cccccccccccc, dalam hal ini diwakili oleh ACHMAD TAUFAN SOEDIRJO, SH. MH., AHID SYARONI, SH., DZULFIKAR ADHIYATMA TARAWA, SH., MOHAMMAD FAHRI OKTAWISATA, SH., RESTU HERMAWAN AKBAR, SH., MUHAMMAD EGI DIFA, SH., HERIYANDO, SH., Baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri merupakan Advokat, Konsultan Hukum, Kurator dan Pengurus pada Kantor **ATS LAW FIRM & PARTNERS**, yang berkedudukan di *The Belleza Office Tower, Belleza Arcade, LT. 17 Unit 2 & 3, Jl. Letjen Soepeno No. 34, Permata Hijau, Jakarta Selatan, 12210*, dalam hal ini, bertindak selaku kuasa hukum berdasarkan Surat Kuasa Khusus Nomor 103/SKK/ATS.LF/VI/2022, tertanggal 15 Juni 2022, yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Tigaraksa dengan register Nomor 1092/KUASA/3868/Pdt.G/2022/PA.Tgrs, tanggal 18 Juli 2022, sebagai Penggugat;

melawan

**TERGUGAT**, tempat/Tgl. Lahir Manado, 27 Desember 1970, agama Islam, pekerjaan xxxxxxxxxxxx, alamat xxxx, Kec. xxxxxx, Manado, xxxxxxxx xxxxx 95112, sebagai Tergugat;

Hal. 1 dari 13 Hal. Put. No.3868/Pdt.G/2022/PA.Tgrs



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat;

Telah memeriksa alat-alat bukti Penggugat;

## DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 30 Juni 2022 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Tigaraksa pada hari itu juga dengan register perkara Nomor 3868/Pdt.G/2022/PA.Tgrs, tanggal 18 Juli 2022 mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan pernikahan pada hari selasa, tanggal 26 Februari 2013, sebagaimana yang tertuang di dalam **Kutipan Akta Nikah Nomor xxxx/187/II/2013** yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, xxxxxx, tertanggal 26 Februari 2013 ;
2. Bahwa setelah melangsungkan pernikahan, Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah kediaman bersama di xxxxx xxxxx xx xxx xx, xxxx. xxxxxxxx xxxxx, Kota Tangerang Selatan, Prov. xxxxxx ;
3. Bahwa selama berlangsungnya kehidupan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat, sampai dengan saat ini belum dikaruniai/mempunyai anak ;
4. Bahwa pada awalnya hubungan perkawinan antara Penggugat dan Tergugat berjalan rukun dan bahagia selayaknya rumah tangga yang harmonis, dan apabila terjadi perselisihan atau pertengkaran dapat diselesaikan secara damai dan kekeluargaan ;
5. Bahwa seiring berjalan waktu berumah tangga, Tergugat mulai sering tidak pulang kerumah dengan alasan pekerjaan dan alasan lainnya serta sangat sulit untuk dihubungi. Hal tersebut yang menjadi awal mula terjadinya pertikaian dan perselisihan antara Penggugat dan Tergugat ;
6. Bahwa peyebab dari perselisihan yang terjadi antara Penggugat dan Tergugat disebabkan karena perubahan sikap yang terjadi pada diri Tergugat, yang dimana Tergugat tidak pernah mau terbuka dalam segala urusan dan kegiatannya setiap hari, serta antara Penggugat dan Tergugat

Hal. 2 dari 13 Hal. Put. No.3868/Pdt.G/2022/PA.Tgrs



sudah tidak adanya saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain ;

7. Bahwa pada puncaknya sekitar bulan maret 2020, Tergugat pergi meninggalkan rumah hanya dengan alasan pekerjaan tanpa memberitahu detail mengenai pekerjaan tersebut. Sejak saat itu Tergugat tidak pernah pulang lagi kerumah dan sama sekali tidak dapat dihubungi lagi. Seakan menghilang tanpa jejak serta tidak pernah memberikan nafkah sama sekali kepada Penggugat baik secara lahir maupun secara batin sampai dengan saat ini ;
8. Bahwa ikatan perkawinan antara Penggugat dan Tergugat sebagaimana diuraikan diatas sudah sulit dibina untuk membentuk suatu rumah tangga yang "*sakinah, mawaddah, wa rahmah*" sebagaimana maksud dan tujuan dari suatu perkawinan, sehingga Penggugat merasa telah memutuskan untuk mengakhiri pernikahan Penggugat dan Tergugat dengan mengajukan Gugatan Cerai ke Pengadilan Agama Tigaraksa ;
9. Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Penggugat mengajukan Gugatan Cerai terhadap Tergugat atas dasar pertengkarannya yang terjadi terus-menerus, kemudian tidak adanya tanggung jawab Tergugat selaku suami sebagai kepala rumah tangga yang pergi dan menghilang begitu saja sampai saat ini menelantarkan Penggugat sudah tidak dapat diberikan toleransi lagi, sehingga tidak memungkinkan dapat hidup rukun dalam suatu ikatan perkawinan, telah memenuhi unsur pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, sehingga berdasar hukum untuk menyatakan Gugatan Cerai ini dikabulkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka mohon kiranya Ketua Pengadilan Agama Tigaraksa atau Majelis Hakim yang memeriksa dan memutus perkara ini berkenan untuk memutuskan hal-hal sebagai berikut :

- I. Mengabulkan Gugatan Penggugat baik sebagian maupun seluruhnya ;
- II. Menyatakan putusannya ikatan perkawinan antara Penggugat dan Tergugat sebagaimana dalam Kutipan Akta Nikah Nomor 0335/187/II/2013 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciputat, Tangerang

Hal. 3 dari 13 Hal. Put. No.3868/Pdt.G/2022/PA.Tgrs



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Selatan, xxxxxx, tertanggal 26 Februari 2013, secara sah dan berkekuatan hukum tetap ;

III. Membebaskan biaya Perkara kepada Penggugat.

Demikian hal tersebut kami sampaikan, apabila Majelis Hakim dalam memutus (*a quo*) berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*Ex Aequo et bono*);

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat datang menghadap di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata ketidakhadirannya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka perkara ini diperiksa tanpa hadirnya Tergugat;

Bahwa upaya perdamaian dan mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan;

Bahwa selanjutnya pemeriksaan perkara dilakukan dalam sidang tertutup untuk umum dengan terlebih dahulu dibacakan surat gugatan Penggugat yang mengalami perubahan seperlunya oleh Penggugat;

Bahwa oleh karena Tergugat atau kuasanya yang sah tidak pernah hadir di persidangan, maka jawaban Tergugat atas gugatan Penggugat tidak dapat didengarkan;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat mengajukan alat bukti surat dan saksi-saksi sebagai berikut :

1. Bukti surat:

1. Asli surat keterangan atas nama Penggugat yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Tangerang Selatan, Provinsi xxxxxx, telah bermaterai cukup, telah dinazagelen Kantor Pos, serta telah diperiksa oleh Ketua Majelis ternyata sesuai dengan aslinya, dan selanjutnya diparaf dan tanda P.1;
2. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor **xxx/187/II/2013** tertanggal 26 Februari 2013, atas nama Penggugat dengan Tergugat, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, telah

Hal. 4 dari 13 Hal. Put. No.3868/Pdt.G/2022/PA.Tgrs



dinazagelen Kantor Pos, serta telah diperiksa oleh Ketua Majelis ternyata sesuai dengan aslinya, dan selanjutnya diparaf dan tanda P.2;

2. Bukti Saksi.

Saksi satu, **saksi 1, mengaku teman Penggugat**, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa suami Penggugat bernama TERGUGAT;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai anak;
- Bahwa akhir-akhir ini rumah tangga Penggugat dan Tergugat sering cekcok disebabkan Karena perubahan sikap yang terjadi pada diri Tergugat, yang dimana Tergugat tidak pernah mau terbuka dalam segala urusan dan kegiatannya setiap hari, serta antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak adanya saling menghormati dan saling menghargai;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal, sejak sejak bulan Maret 2020;
- Bahwa Penggugat pernah diusahakan untuk rukun, namun tetap tidak berhasil.

Saksi dua, **SAKSI 2, mengaku tetangga Penggugat** di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa suami Penggugat bernama TERGUGAT ;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat pernah hidup bersama dan belum dikaruniai anak;
- Bahwa akhir-akhir ini rumah tangga Penggugat dan Tergugat sering cekcok disebabkan Karena perubahan sikap yang terjadi pada diri Tergugat, yang dimana Tergugat tidak pernah mau terbuka dalam segala urusan dan kegiatannya setiap hari, serta antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak adanya saling menghormati dan saling menghargai;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal Sejak sejak bulan Maret 2020;
- Bahwa Penggugat pernah diusahakan untuk rukun, namun tetap tidak berhasil.

Bahwa selanjutnya Penggugat menyatakan tidak akan mengajukan apapun lagi dan mohon putusan;



Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi putusan ini;

**PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa pemanggilan kepada Penggugat dan Tergugat untuk menghadap di persidangan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Pasal 121 ayat (1) dan (2) HIR jo. Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, dengan demikian pemanggilan tersebut telah dilaksanakan secara resmi dan patut;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah mengupayakan perdamaian dengan sungguh-sungguh dengan cara memberikan saran dan nasihat kepada Penggugat agar bersabar dan rukun kembali dengan Tergugat, sebagaimana ketentuan Pasal 82 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 serta perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jjs. Pasal 31 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 143 Kompilasi Hukum Islam, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, maka mediasi tidak dapat dilaksanakan sebagaimana Pasal 7 ayat (1) Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, salah satu syarat mediasi dapat dilaksanakan apabila kedua belah pihak hadir di persidangan;

Menimbang, bahwa Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, akan tetapi tidak datang dan tidak menyuruh atau mengutus orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah untuk menghadap di persidangan sedangkan tidak ternyata ketidakhadirannya itu disebabkan suatu alasan hukum yang sah, dan gugatan Penggugat telah beralasan dan tidak melawan hukum, maka berdasarkan Pasal 125 ayat (1) HIR. jo. Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) RI. Nomor 9 Tahun 1964 tanggal 13 April 1964

Hal. 6 dari 13 Hal. Put. No.3868/Pdt.G/2022/PA.Tgrs



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tentang putusan verstek, perkara tersebut dapat diputus dengan tanpa hadirnya Tergugat (*verstek*);

Menimbang, bahwa maksud ketentuan dalam Pasal 125 ayat (1) HIR. tersebut sangat relevan dengan teori hukum Islam dalam Kitab *Ahkam al Qur'an*, Juz II halaman 405 yang majelis hakim sependapat dan selanjutnya diambil alih menjadi pertimbangan hukum, sebagai berikut :

من دعى ال حاكم من حكام المسلمين فلم يجب فهو ظالم لاحق له

Artinya: " *Barang siapa dipanggil untuk menghadap hakim Islam, kemudian tidak mau memenuhi panggilan tersebut maka dia termasuk orang yang dzhalim dan gugurlah haknya.*"

Menimbang, bahwa terhadap gugatan Penggugat yang dibacakan di persidangan, Penggugat menyatakan tetap pada pendiriannya yang pada pokoknya ingin bercerai dari Tergugat;

Menimbang, bahwa terhadap gugatan Penggugat tersebut, Tergugat tidak memberikan jawabannya karena tidak pernah hadir di persidangan, Majelis Hakim berpendapat Tergugat yang telah dipanggil dengan resmi dan patut tidak menggunakan haknya serta patut pula diduga bahwa Tergugat dengan sengaja tidak mengindahkan panggilan tersebut dan dapat dianalogikan kepada adanya pengakuan terhadap dalil-dalil gugatan Penggugat tersebut, akan tetapi ketidakhadiran Tergugat dalam perkara ini tidaklah dianggap sebagai pengakuan yang memiliki kekuatan pembuktian yang sempurna (*volledig*) dan mengikat (*bindend*), melainkan hanyalah menggugurkan hak jawabnya terhadap gugatan Penggugat dan masih harus didukung oleh bukti-bukti lain, sehingga Penggugat tetap dibebani wajib bukti;

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan alat bukti surat berupa asli surat keterangan (bukti P.1) dan fotokopi kutipan akta nikah (bukti P.2), yang menurut penilaian Majelis Hakim alat bukti tersebut merupakan akta autentik dan telah memenuhi syarat formil dan materil alat bukti sebagaimana Pasal 165 HIR jo Pasal 1867 dan Pasal 1888 KUHPerdara jo Pasal 3 ayat (1) huruf b jo. Pasal 21 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Bea Meterai, dan berdasarkan alat bukti tersebut terbukti bahwa Penggugat dengan Tergugat merupakan pihak yang berkepentingan dalam perkara ini dan telah terikat dalam

Hal. 7 dari 13 Hal. Put. No.3868/Pdt.G/2022/PA.Tgrs

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

perkawinan yang sah sejak tanggal 26 Februari 2013 dan belum pernah bercerai di Pengadilan Agama, dan berdasarkan Pasal 49 dan Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 maka Pengadilan Agama in casu Pengadilan Agama Tigaraksa berwenang mengadili perkara ini;

Menimbang, bahwa selain Penggugat mengajukan bukti tertulis juga mengajukan 2 (dua) orang saksi, masing-masing bernama, Wahyudin bin Muharjo dan SAKSI 2;

Menimbang, bahwa terhadap bukti-bukti tersebut Majelis Hakim memberikan pertimbangan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti (P2) yang merupakan akta otentik dan syarat mutlak mengajukan gugatan perceraian, ternyata Penggugat dan Tergugat terikat sebagai suami isteri, maka harus dinyatakan terbukti secara sah bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pihak-pihak yang berhak dan berkepentingan mengajukan perkara ini (*persona standi in judicio*);

Menimbang, bahwa meskipun Tergugat tidak hadir dalam persidangan, akan tetapi karena alasan cerai Penggugat adalah sering terjadinya perselisihan dan pertengkaran yang tidak bisa rukun kembali, maka untuk memenuhi kehendak Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, kepada Penggugat tetap dibebankan agar menghadirkan keluarga atau orang dekat untuk didengar keterangannya;

Menimbang, bahwa saksi pertama dan saksi kedua Penggugat telah dewasa dan sudah disumpah di muka sidang, sehingga kedua saksi tersebut memenuhi syarat formal sebagai saksi;

Menimbang, bahwa keterangan saksi pertama bernama, Wahyudin bin Muharjo dan saksi kedua bernama Amdani bin Samin sama-sama mengetahui dan saling bersesuaian satu sama lain bahwa Penggugat dan Tergugat telah

Hal. 8 dari 13 Hal. Put. No.3868/Pdt.G/2022/PA.Tgrs



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

membina rumah tangga dan belum dikaruniai anak, adalah fakta yang diketahui dan dilihat sendiri serta relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa kedua saksi Penggugat menerangkan pula bahwa yang menyebabkan sehingga rumah tangga Penggugat dan Tergugat goyah Karena perubahan sikap yang terjadi pada diri Tergugat, yang dimana Tergugat tidak pernah mau terbuka dalam segala urusan dan kegiatannya setiap hari, serta antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak adanya saling menghormati dan saling menghargai;

Menimbang, bahwa kedua saksi Penggugat sama-sama pula mengetahui saat ini antara Penggugat dan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal Sejak sejak bulan Maret 2020, kejadian demikian merupakan fakta, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 171 HIR, sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan posita gugatan Penggugat yang telah dibuktikan di atas, maka Majelis Hakim *mengkonstatir* peristiwa konkret tersebut dan menemukan fakta/peristiwa hukum sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri sah.
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat sejak sejak bulan Maret 2020 telah berpisah tempat tinggal.
- Bahwa yang menyebabkan sehingga rumah tangga Penggugat dan Tergugat goyah karena perubahan sikap yang terjadi pada diri Tergugat, yang dimana Tergugat tidak pernah mau terbuka dalam segala urusan dan kegiatannya setiap hari, serta antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak adanya saling menghormati dan saling menghargai;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat pernah diusahakan untuk rukun, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa hubungan Penggugat dan Tergugat dalam membina rumah tangga sudah tidak harmonis sehingga sulit untuk mewujudkan tujuan

Hal. 9 dari 13 Hal. Put. No.3868/Pdt.G/2022/PA.Tgrs



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

perkawinan sebagaimana maksud dari al-Qur'an Surat Ar-Rūm Ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."

Menimbang, bahwa bahwa dengan tanpa mempermasalahkan siapa yang bersalah sebagaimana Yurisprudensi Mahkamah Agung Nomor 266.K/AG/1993 tanggal 26 Juli 1994, Majelis berpendapat dengan kondisi rumah tangga seperti tersebut di atas, tujuan rumah tangga yang termuat dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam akan sulit terwujud;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta yang telah di-*konstatir* tersebut di atas, maka majelis hakim berpendapat bahwa tindakan Penggugat dan Tergugat yang tidak mau bersatu kembali dalam rumah tangga dapat di-*kualifikasi*-kan sebagai "pertengkaran yang terus menerus" dan "tidak ada harapan kedepan akan dapat hidup rukun kembali dalam rumah tangga" sehingga dapat di-*konstituir* secara yuridis bahwa peristiwa hukum tersebut adalah sebagaimana alasan perceraian yang ditentukan dalam Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jjs. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, dengan demikian gugatan Penggugat untuk bercerai dari Tergugat cukup beralasan dan tidak melawan hukum;

Menimbang, bahwa sejatinya perceraian haruslah dihindari akan tetapi apabila perkawinan dijalankan dengan suatu keterpaksaan, maka membiarkan suatu pihak dalam suatu ikatan perkawinan merupakan belenggu yang menyiksa bagi keduanya dan ternyata dalam persidangan Penggugat bersikukuh dengan gugatan nya. Oleh karena itu tujuan perkawinan sebagaimana dikehendaki oleh Jusnawati Allah SWT. dalam Al Qur'an surat Ar-Rūm ayat 21 di atas dan Pasal

Hal. 10 dari 13 Hal. Put. No.3868/Pdt.G/2022/PA.Tgrs

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. ketentuan Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, telah tidak akan tercapai, sehingga perceraian diantara mereka jauh lebih besar dampak positifnya dari pada negatifnya, sebagaimana kaidah fiqhiyah dalam kitab *al-Ashbah wa-Nadhair* yang ditulis oleh Jalaluddin Abdurrahman as-Suyuti, kemudian diambil alih menjadi pendapat Majelis yang menyatakan:

– درؤالمفاسد مقدم على جلب المصالح

Artinya: *“Mencegah hal-hal yang memadlaratkan lebih didahulukan dari pada mengejar yang mashlahat”*

Menimbang, bahwa dalam perkara ini relevan dengan keterangan yang terdapat dalam Kitab *Fiqh Sunnah* yang disusun oleh Sayyid Sabiq, kemudian diambil alih menjadi pendapat Majelis, yang artinya: *“Apabila gugatan isteri itu diterima oleh Hakim yang berdasarkan pada bukti-bukti yang diajukan oleh istri atau adanya pengakuan suami, dan isteri merasa menderita jika tetap bertahan hidup bersama suaminya, sedangkan Hakim tidak berhasil mendamaikan mereka, maka Hakim menceraikan isteri itu dengan talak satu ba’in”;*

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, gugatan cerai Penggugat dapat dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu ba’in suhura dari Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa perceraian yang dijatuhkan oleh Pengadilan Agama Tigaraksa adalah talak satu bain sugra, maka sebagaimana maksud Pasal 119 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, bekas istri (Penggugat) meskipun dalam masa iddah tidak boleh rujuk dengan bekas suaminya (Tergugat), tetapi keduanya boleh melakukan akad nikah baru;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara’ yang berkenaan dengan perkara ini;

## MENGADILI

Hal. 11 dari 13 Hal. Put. No.3868/Pdt.G/2022/PA.Tgrs



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap dipersidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat, TERGUGAT terhadap Penggugat, PENGGUGAT BINTI WALUJO SISWO PRAWIRO;
4. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp727.000,00 (tujuh ratus dua puluh tujuh ribu rupiah).

Demikian diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Tigaraksa pada hari Rabu tanggal 14 September 2022 Masehi bertepatan dengan tanggal 17 Shafar 1444 Hijriah oleh Drs. H. Makka A. sebagai Ketua Majelis, Drs. H. Musifin, M.H. dan Endin Tajudin, S.Ag., M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh Dra. Umi Wardah sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim Anggota

Ketua Majelis,

**Drs. H. Musifin, M.H.**

**Drs. H. Makka A.**

**Endin Tajudin, S.Ag., M.H.**

Panitera Pengganti,

**Dra. Umi Wardah**

Perincian biaya :

- Pendaftaran	: Rp 30.000,00
- Proses	: Rp 75.000,00
- Panggilan Penggugat	: Rp 0,00
- Panggilan Tergugat	: Rp 582.000,00
- PNBP Panggilan	: Rp 20.000,00
- Redaksi	: Rp 10.000,00

Hal. 12 dari 13 Hal. Put. No.3868/Pdt.G/2022/PA.Tgrs

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Meterai : Rp 10.000,00
- J u m l a h : Rp727.000,00 (tujuh ratus dua puluh tujuh ribu rupiah).

Hal. 13 dari 13 Hal. Put. No.3868/Pdt.G/2022/PA.Tgrs